

POLA PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI RAWAT JALAN BPJS DI RSUD KRT SETJONEGORO WONOSOBO

Widarika Santi Hapsari*, Herma Fanani Agusta

Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang

Abstrak

Hipertensi dilaporkan terjadi pada \pm 50 juta penduduk di Amerika Serikat dan \pm 1 milyar di seluruh dunia. Hipertensi merupakan faktor resiko utama gangguan jantung. Berdasarkan Riskesdas 2013 hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menempati peringkat 6 dimana prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran dengan penderita usia \geq 18 tahun sebesar 25,8%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola penggunaan obat hipertensi di RSUD KRT Setjonegoro pada pasien pengguna jaminan kesehatan BPJS. Penelitian ini menggunakan rancangan diskriptif dimana data dikumpulkan secara retrospektif. Data yang digunakan berasal dari data rekam medik pasien hipertensi rawat jalan BPJS RSUD KRT Setjonegoro bulan Maret 2015 – Maret 2016. Penelitian menunjukkan hasil yaitu golongan obat terbanyak adalah golongan penghambat kanal kalsium sebesar 35,38% dan jenis obat hipertensi yang paling banyak digunakan adalah amlodipin yaitu sebesar 22,17%.

Kata Kunci : hipertensi, pola penggunaan obat

MEDICATION USAGE ON BPJS OF HYPERTENSION PATIENT IN THE OUTPATIENT DEPARTMENT OF KRT SETJONEGORO HOSPITAL WONOSOBO

Abstract

Hypertension has been reported about \pm 50 million people in the USA and \pm 1 billion around the world. Hypertension is the risk factor of cardiovascular disease. According to Riskesdas 2013, hypertension is non-infectious disease that placing at rank 6th which its about 25,8% at people above 18 years. This research has a purposed to know the pattern in using the hypertension drugs at KRT Setjonegoro Hospital Wonosobo patient's with BPJS. The research using a descriptive-retrospective method to collect the data from medical record of patients. We used data from March 2015 until March 2016. The results of this research shows Calcium Cannel Blocker and amlodipin is type drug that mostly used, about 35,38% and 22,17%.

Keywords : hypertesion, pattern of drug using

Corresponding author :

Widarika Santi Hapsari,
Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Jl. Bambang Soegeng, Mertoyudan, Magelang.
E-mail : widarika@ummgl.ac.id

PENDAHULUAN

Hipertensi didefinisikan sebagai kenaikan tekanan darah arterial yang persisten [1]. Sekitar 31% dari populasi mempunyai tekanan darah >140/90 mmHg. Jumlah penderita laki-laki lebih besar daripada perempuan pada usia di bawah 45 tahun, namun pada usia 45-54 penderita perempuan sedikit lebih banyak. Pada usia >54 tahun penderita perempuan lebih banyak daripada laki-laki [2]. Tekanan darah meningkat seiring bertambahnya usia, dan hipertensi umum terjadi pada orang tua. Peluang seseorang menderita hipertensi pada usia ≥ 55 tahun, walaupun mempunyai tekanan darah normal, adalah 90%. Kebanyakan orang menderita pre-hipertensi sebelum akhirnya didiagnosa menderita hipertensi dimana diagnosa terjadi pada dekade ketiga sampai kelima dalam kehidupan [2].

Tujuan terapi : tujuan keseluruhan adalah untuk mengurangi kesakitan dan kematian. JNC 7 merekomendasikan target TD < 140/90 mmHg untuk keseluruhan pasien, kurang dari 130/80 mmHg pada pasien hipertensi dan diabetes atau gangguan ginjal [3].

Penatalaksanaan terapi hipertensi yaitu secara farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi nonfarmakologi dilakukan dengan melakukan modifikasi gaya hidup yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi berat badan jika overweight, menggunakan *Dietary Approaches to Stop Hypertension* sebagai diet, diet intake Natrium (ideal = 1,5 g/hari atau NaCl 3,8 g/hari), olahraga aerobik, konsumsi alkohol dalam jumlah sedang (2 gelas atau kurang dalam sehari), berhenti merokok [1].

Rumah sakit merupakan tempat pelayanan kesehatan yang mengadakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dan mengadakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat [4].

METODE

A. Desain Penelitian

Menggunakan rancangan diskriptif dimana data dikumpulkan secara retrospektif. Data yang digunakan berasal dari data rekam medik pasien hipertensi rawat jalan BPJS RSUD KRT Setjonegoro.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni tahun 2016.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari data rekam medik pasien hipertensi rawat jalan BPJS RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo. Data yang diambil berupa kelompok umur, jenis kelamin, item obat dan golongan obat.

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi
 - a. Pasien dengan diagnosa hipertensi
 - b. Pasien hipertensi dengan jaminan kesehatan BPJS
 - c. Pasien dengan umur di atas 18 tahun
 - d. Pasien dengan diagnosa hipertensi minimal 3 bulan
 - e. Pasien hipertensi stage 1 dan 2
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Pasien dengan umur di bawah 18 tahun
 - b. Pasien hipertensi yang tidak menggunakan jaminan BPJS
 - c. Pasien dengan diagnosa hipertensi kurang dari 3 bulan

E. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakternya hendak diselidiki. Pengambilan responden secara *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Karena jumlah populasi kurang dari 1000 maka penentuan sampel menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n : besar sampel

N : besar populasi

d²: penyimpangan terhadap populasi yang dikehendaki sebesar 5% atau 0,05.

Sehingga apabila jumlah populasi adalah 750 orang, maka jumlah sampel menurut rumus Slovin (5)(Umar, 2007) adalah:

$$n = \frac{750}{1 + 750 (0,1)^2}$$

n = 88 responden

Maka data yang dibutuhkan adalah 88 responden

F. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa rekam medik yang berisi informasi pasien yaitu nama pasien, jenis kelamin, usia pasien, diagnosa dan terapi yang diperoleh.

2. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara melakukan seleksi terhadap rekam medik pasien rawat jalan yang mempunyai diagnosa hipertensi dan menggunakan BPJS sebagai jaminan kesehatan pasien. Selanjutnya dari rekam medik yang diperoleh dilakukan seleksi kembali untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan. Pencatatan identitas pasien antara lain meliputi jenis kelamin, usia pasien, diagnosa dan terapi yang diberikan.

G. Metode Pengolahan dan Analisa Data

Data penelitian kemudian dilakukan analisa dan diolah dalam bentuk presentase dan ditampilan dalam bentuk tabel.

Rumus presentase [6]:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = presentase (%)

f = frekuensi

n = jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Pasien

1. Distribusi Jenis Kelamin Pasien

Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari rekam medik pasien bulan Maret 2015 – Maret 2016 dan digunakan sampel sebesar 80 rekam medik. Hasil

pengelompokan pasien berdasarkan jenis kelamin yaitu sebesar 54 pasien perempuan dan 28 pasien laki-laki.

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Pasien

JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE
LAKI LAKI	28	34,15%
PEREMPUAN	54	65,85%

Sumber : data sekunder pasien hipertensi RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah pasien perempuan yang menderita hipertensi lebih besar daripada laki-laki. Data yang dikeluarkan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi pada tahun 2007 dan 2013 menunjukkan bahwa jumlah pasien hipertensi perempuan lebih tinggi dari laki-laki, sehingga hal ini memperkuat hasil yang diperoleh dalam penelitian. Data yang diperoleh dari Riskesdas 2013 juga diperoleh bahwa prevalensi hipertensi lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki [7].

2. Distribusi Umur Pasien

Karakteristik umur pada penelitian ini dibagi menjadi 3 kelompok umur yaitu kurang dari 40 tahun, 41-65 tahun dan lebih dari 65 tahun. Pasien dengan usia dibawah 40 berjumlah 2 orang (2,44%), usia 41-65 tahun sebesar 53 orang (64,63%), dan usia di atas 65 tahun sebesar 27 orang (32,93%).

Tabel 2. Distribusi Umur Pasien

UMUR	JUMLAH	PRESENTASE
< 40 TAHUN	2	2,44%
41-65 TAHUN	53	64,63%
> 65 TAHUN	27	32,93%

Sumber : data sekunder pasien hipertensi RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo

Penelitian yang dilakukan oleh Rahajeng, dan Tuminah, S. [8] (2009), kelompok usia 25-34 tahun memiliki resiko hipertensi 1,56 kali dibandingkan usia 18-24 tahun. Resiko hipertensi juga meningkat sejalan dengan bertambahnya umur. Hasil ini mendukung

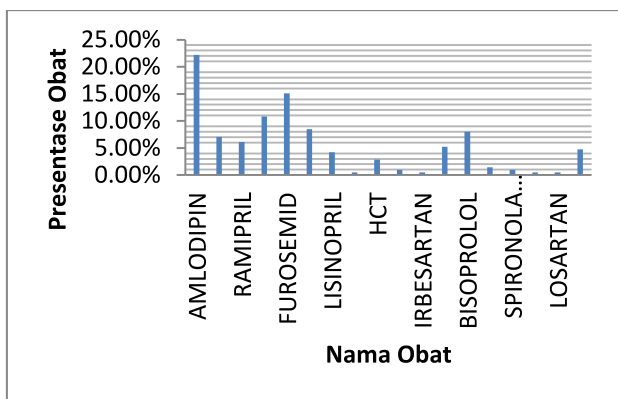
hasil penelitian dimana pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa pada usia 41-65 tahun jumlah penderita lebih banyak daripada kelompok umur di bawahnya.

Namun terdapat perbedaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan [9] (2004), dimana pada kelompok umur > 65 tahun menunjukkan hasil lebih besar dibandingkan kelompok umur di bawahnya, berbeda dengan hasil yang peneliti dapatkan yaitu pada usia > 65 tahun diperoleh data penderita sebesar 32,93% dibandingkan dengan kelompok umur 41-65 tahun yaitu sebesar 64,63%.

B. Karakteristik Obat

1. Pola Penggunaan Obat

Obat yang digunakan pasien hipertensi di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.



Gambar 1. Distribusi Jenis Obat Hipertensi

Sumber : data sekunder pasien hipertensi RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo

Berdasarkan data di atas, rata-rata penggunaan obat hipertensi menunjukkan jumlah yang hampir sama dari tiap jenis obat hipertensi. Jenis obat yang paling banyak digunakan adalah amlodipin diikuti dengan furosemid.

2. Pola Penggunaan Obat Berdasarkan Golongan Obat

Tabel 3. Distribusi Golongan Obat Hipertensi

GOLONGAN OBAT	JUMLAH	PRESENTASE
PENGHAMBAT KANAL KALSIMUM	75	35,38%
PENGHAMBAT RESEPTOR ANGIOTENSIN	51	24,06%
PENGHAMBAT ACE	27	12,74%
DIURETIK KUAT	32	15,09%
DIURETIK TIAZID	6	2,83%
NITRAT	1	0,47%
PENGHAMBAT RESEPTOR ADRENERGIK BETA	18	8,49%
ANTAGONIS ALDOSTERON	2	0,94%

Sumber : data sekunder pasien hipertensi RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo

Data tersebut menunjukkan bahwa golongan obat hipertensi terbanyak adalah golongan penghambat kanal kalsium yaitu Amlodipin, Nifedipin, Diltiazem diikuti oleh golongan Penghambat reseptor angiotensin yaitu losartan, irbesartan, telmisartan, valsartan, dan kandesartan.

Pasien yang menjadi subyek penelitian merupakan pasien hipertensi dengan penyakit penyerta seperti diabetes melitus, gangguan ginjal, dan berdasarkan JNC VII pada pasien hipertensi dengan penyakit penyerta pilihan terapi anti hipertensi adalah golongan penghambat kanal kalsium, penghambat reseptor angiotensin, penghambat ACE, Beta- bloker dan diuretik (7). Pemilihan obat pada pasien di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo sudah sesuai dengan JNC VII.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Obat yang diresepkan untuk pasien hipertensi di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo adalah golongan penghambat kanal kalsium, penghambat reseptor angiotensin, penghambat ACE, diuretik, bitrat, penghambat reseptor adrenergik beta, antagonis aldosteron. Obat anti hipertensi terbanyak adalah golongan

penghambat kanal kalsium yaitu sebesar 35,38%. Obat golongan penghambat kanal kalium yang banyak digunakan adalah amlodipin sebesar 22,17%

Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai evaluasi penggunaan obat hipertensi yang meliputi tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien dan tepat dosis

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wells,B.G., DiPiro,J.T., Schwinghammer,T.L., DiPiro,C.V., 2015, *Pharmacotherapy Handbook. Ninth Edition*, McGraw-Hill Education
- [2] DiPiro,J.T., Talbert,R.L., Yee,G.C., Matzke,G.R., Wells,B.G., Posey,L.M., 2005, *Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach Sixth Edition*, McGraw-Hill Education
- [3] Anonim, 2003, *JNC 7 Express, The Seventh Report of The Joint National Committe on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure*, U.S department of Health and Human Service
- [4] Anonim, 2014, *Infodatin*, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
- [5] Umar, H., 2007., *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- [6] Sibagariang, E.E., 2010, *Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan*, CV. Trans Info Media, Jakarta
- [7] Anonim, 2013, *Riset Kesehatan dasar 2013*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- [8] Rahajeng, E., Tuminah, S., 2009, *Prevalensi Hipertensi dan Determinasinya di Indonesia*, Pusat Penelitian Biomedis dan Farmasi Badan Penelitian Kesehatan Departemen Kesehatan RI, Maj Kedokt Indon, Volum :59, Nomor : 12, Desember 2009
- [9] Setiawan, Z., 2006, *Karakteristik Sosiodemografi Sebagai Faktor Resiko Hipertensi Studi Ekologi di Pulau Jawa Tahun 2004*, Tesis, Jakarta: Program Studi Epidemiologi Program Pasca Sarjana FKM-UI